

PODCAST SUARA PUAN SEBAGAI SARANA LITERASI DIGITAL KAUM PEREMPUAN MELALUI PLATFORM SPOTIFY

Oleh:

Maria Juli Insani Simbolon¹⁾

Besti Rohana Simbolon²⁾

Universitas Darma Agung Medan^{1,2)}

E-mail:

mariahsimbolon64@gmail.com¹⁾

rohanasimbolon@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This research is entitled " Podcast Suara Puan Sebagai Sarana Literasi Digital Kaum Perempuan Melalui Platform Spotify ". In human life in various periods and periods, there will be different developments. Human development will make humans learn and observe more and more in their development. Many things can happen in human life. Including in the current pandemic era, humans have become more creative in communicating. One of the human efforts to be able to keep running one of the digital technologies that is rising and becoming a new trend during the pandemic is podcasts. Podcasts or broadcasts are a new form of entertainment in the form of audio formats and later can also be enjoyed in audiovisual form. A Podcast is recording. It contains conversations ranging from half an hour to an hour, covering interesting and specific topics. Usually podcasts are delivered in monologue, dialogue or in groups (multi-hosted podcasts). The method of implementing the research approach is through literature study, in-depth interviews and analyzing it using descriptive analysis techniques. From the results of the study, it was found that the Suara Puan podcast is one of the answers at the same time as new communication channels offered by various media to get information about women.

Keywords: Sociology of Communication, New Media, Digital Literacy, Podcast, Women

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Podcast Suara Puan Sebagai Sarana Literasi Digital Kaum Perempuan Melalui Platform Spotify". Dalam kehidupan manusia dalam berbagai kurun waktu dan masa, akan terjadi perkembangan yang berbeda. Perkembangan manusia akan membuat manusia menjadi semakin banyak belajar dan berinovasi dalam perkembangan dirinya. Banyak hal yang dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Termasuk dalam era pandemi seperti saat ini, manusia menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi. Salah satu upaya manusia untuk dapat tetap menjalankan Salah satu teknologi digital yang naik dan menjadi tren baru di masa pandemi adalah *podcast*. *Podcast* atau *siniar* adalah satu bentuk hiburan baru dalam bentuk format audio dan belakangan juga bisa dinikmati dalam bentuk audiovisual. *Podcast* adalah rekaman. *Podcast* ini berisi obrolan dengan durasi setengah jam sampai satu jam, yang berisikan topik yang menarik dan spesifik. Biasanya *podcast* dibawakan secara monolog, dialog atau beramai-ramai (multi host *podcast*). Metode pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, wawancara mendalam dan menganalisisnya teknik analisis dengan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *podcast* Suara Puan adalah salah satu jawaban di saat banyaknya saluran komunikasi baru yang ditawarkan berbagai media untuk mendapatkan informasi mengenai perempuan.

Kata kunci: Sosiologi Komunikasi, Media Baru, Literasi Digital, Siniar, Perempuan

1. PENDAHULUAN

Kurangnya keterampilan digital saat bekerja dengan perangkat keras dan

perangkat lunak mengarah pada penggunaan media digital terbaik berikutnya. Lemahnya budaya digital dapat

mengakibatkan pelanggaran hak digital warga negara.

Etika digital yang rendah memiliki kemampuan untuk menciptakan ruang digital yang tidak menyenangkan karena banyaknya konten negatif. Kerentanan keamanan digital dapat mengungkapkan data pribadi dan penipuan digital.

Pada waktu dan waktu yang berbeda, ada perkembangan yang berbeda dalam kehidupan manusia. Perkembangan manusia akan membuat manusia semakin banyak belajar dan update dalam perkembangannya. Banyak hal yang bisa terjadi dalam kehidupan manusia.

Bahkan di era pandemi sekarang ini, orang semakin kreatif dalam berkomunikasi. Salah satu upaya manusia untuk menjaga agar kegiatan komunikasi tetap berjalan, meskipun ruang digital dan komunikasi masih berfungsi secara efektif.

Data pengguna internet yang ada dapat menjelaskan bahwa kebutuhan akan komunikasi di dunia digital saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama untuk kebutuhan para profesional. Digitalisasi memiliki dampak yang sangat luas pada budaya dengan munculnya Internet sebagai bentuk media dan meluasnya penggunaan perangkat lain seperti komputer pribadi dan telepon pintar.

Dengan teknologi digital yang tersebar di seluruh dunia, pembelajaran budaya digital memiliki potensi untuk mencakup setiap aspek kehidupan sehari-hari, tidak hanya Internet dan teknologi komunikasi terkini. Meskipun dibuat-buat untuk membedakan zaman, kondisi komunikasi di ruang digital memiliki karakteristiknya sendiri dan mereka jelas terpisah satu sama lain.

Budaya yang dibentuk oleh digitalisasi berbeda dalam banyak hal dari pendahulunya, yang disebut budaya percetakan dan penyiaran. Teknologi digital, misalnya, telah memungkinkan budaya yang lebih berjejaring, kolaboratif, dan partisipatif. Menurut Miller (2012), karakteristik tertentu dari budaya digital dapat dijelaskan oleh jenis proses teknis yang terlibat, jenis bentuk budaya yang

terjadi, dan jenis pengalaman budaya digital.

Salah satu teknologi digital yang naik dan menjadi tren baru di masa pandemi adalah *podcast*. *Podcast* atau *siniar* adalah satu bentuk hiburan baru dalam bentuk format audio dan belakangan juga bisa dinikmati dalam bentuk audiovisual. *Podcast* adalah rekaman *Podcast* ini berisi obrolan dengan durasi setengah jam sampai satu jam, yang berisikan topik yang menarik dan spesifik. Biasanya *podcast* dibawakan secara monolog, dialog atau beramai-ramai (multi host *podcast*).

Banyak yang menganggap *Podcast* mirip siaran radio. Karena dalam *Podcast* biasanya membahas berbagai topik, terutama yang sedang hangat dalam bentuk suara. Misalkan, di musik kita mengenal genre untuk membedakan musik mana yang kita lebih sukai. Kalau di *podcast*, topik obrolannya bisa dipilih sesuai keinginan. Mulai dari tema olahraga, horor, perempuan, komedi, hingga obrolan *santai beragam disediakan* ada di *podcast*. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan merekam *podcast* ini disebut juga *podcaster*.

Platform-nya untuk mendengarkan *podcast* pun sudah banyak tersedia. Penikmat *podcast* bisa mendengar di berbagai layanan streaming seperti Spotify, Anchor, Google *Podcast*, Apple *Podcast*, Soundcloud dan juga Youtube.

Bahkan di Indonesia, sudah ada platformnya tersendiri yaitu NOICE. Lewat aplikasi yang dapat diunduh, NOICE mengumpulkan *podcaster* dan *podcast* di bawah naungan mereka, yaitu PT. Mahaka Radio Digital.

Beberapa nama *podcast* yang sudah terkenal dan banyak digemari di Indonesia adalah *Podcast* Dedy Corbuzier, *Podcast* Raditya Dika (PORD), *Podcast* Awal Minggu Adriano Qalbi, Berizik, Retropus, Makna Talks dan beberapa *podcast* terkenal dari *podcaster* perempuan antara lain Rintik Sedu, *Podcastery* Jurnalrisa, Suara Puan, Story March, dan Fitrop.

Melihat hal di atas penulis merasa bahwa sangat diperlukan literasi media

digital dan pendidikan demokrasi bagi masyarakat informasi untuk dapat lebih cerdas, kritis, dan bijak dalam memilih dan menentukan informasi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi khususnya dalam dunia maya.

Literasi media dan pendidikan demokrasi menjadi faktor penting dalam masyarakat informasi menuju pada revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu massif mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan berkehendak untuk memilih dan memilah informasi dengan cerdas, kritis, dan bijak. Sehingga dalam hal ini diharapkan bagi semua orang tanpa terkecuali, untuk dapat ikut serta berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya media sosial sebagai aset negara.

Keberadaan podcast sendiri tidak terlepas dari nama komunitas sebagai objeknya. Masyarakat adalah salah satu bidang atau konsep kunci dalam sosiologi komunikasi. Sosiologi komunikasi adalah studi sosiologi yang berhubungan dengan interaksi manusia. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa sosiologi komunikasi merupakan spesialisasi sosiologi dalam pembahasan interaksi sosial (Soekanto, 1992).

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kajian tentang khalayak dan masyarakat merupakan indikator penting dari kajian dan pemahaman sosiologi komunikasi. Melihat status quo, kebanyakan orang berada di antara penonton karena masyarakat saat ini memanfaatkan dan merasakan pengaruh media itu sendiri. Termasuk perkembangan dan kehadiran podcast yang mendapat perhatian publik. Selain menjadi media konten hiburan modern, podcast juga bisa menjadi sumber berita online.

Seperti Kumparan, Anda akan melihat berita online yang penuh dengan teks, gambar, dan siaran langsung program YouTube, serta tampilan audio dengan konten media dan podcast. Podcast Konten juga semakin banyak digunakan Media online menunjukkan bahwa podcast memiliki hati di mata pemirsa.

Audiens semakin mengubah

pendengarannya dan menerima informasi baru yang tidak hanya menarik dalam konteks teks dan gambar, tetapi juga menyenangkan dalam konten audio.

Selain berita, pemirsa juga bisa mendapatkan hiburan dari konten berupa podcast. Bahkan suara audio podcast pun bisa berteman dengan pendengar. Dengan kemudahan ini, podcast membawa lebih banyak hati dan mata pencaharian ke mata pemirsa.

Melihat hal di atas ada hal yang cukup menyedihkan menurut hasil riset Google, ternyata perempuan masih mengalami kesenjangan akses digital. Literasi digital menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan teknologi digital bagi perempuan. Menurut riset yang dilakukan Google pada tahun 2019 pada beberapa negara termasuk Indonesia, dengan tajuk Toward Gender Equity Online, menunjukkan akses internet sudah makin terjangkau tetapi kesenjangan akses digital antara laki-laki dan perempuan cukup timpang.

Untuk mengurangi kesenjangan tersebut dibutuhkan literasi digital. Menurut Putri Alam, Head of Government Affairs dan Public Policy Google Indonesia, ada empat alasan pengguna internet laki-laki lebih banyak daripada perempuan, berdasarkan hasil riset tersebut. Alasan pertama adalah perempuan lebih bertanggung jawab dan karena itu memiliki lebih sedikit waktu untuk mengakses internet. Wanita hanya melakukan pekerjaan rumah tangga 3,8 jam sehari dan pria hanya 1,5 jam sehari.

Alasan kedua adalah kesempatan khusus gender bagi perempuan untuk menemukan, membuat, dan berbagi konten yang relevan. Ada banyak konten dan komunitas seperti blog, video, audio dan media sosial, tetapi sulit bagi perempuan untuk menemukan konten yang relevan. Ketiga, privasi, dapatkah perempuan mengontrol identitas online dan offline mereka? Beberapa wanita melaporkan bahwa identitas nama lengkap mereka dapat menyebabkan penguntitan online dan offline. Yang lain takut teman dan keluarga

akan bereaksi negatif jika perangkat yang mereka gunakan menunjukkan bahwa mereka telah/telah melihat informasi sensitif.

Salah satu alasan terakhir terkait keamanan: Banyak wanita yang berbicara telah melihat atau mendengar pelecehan di ruang digital. Di ruang digital, 52% wanita mengalami insiden keamanan fisik berupa penguntitan, komentar cabul, dan kontak fisik non-konsensual. Oleh karena latar belakang di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Podcast “Suara Puan” Sebagai Sarana Literasi Digital Kaum Perempuan Melalui Platform Aplikasi Spotify.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan ketertarikan, perilaku, dan kemampuan individu memakai teknologi digital dan indera komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi fakta, menciptakan pengetahuan baru, menciptakan, dan berkomunikasi menggunakan orang lain supaya bisa berpartisipasi secara efektif pada rakyat. Untuk mendukung semangat berliterasi digital dalam 16 April 2021 Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G Plate, meluncurkan 4 (empat) modul literasi digital, yaitu; Budaya Bermedia Digital; (Aman Bermedia Digital; Etis Bermedia Digital; dan Cakap Bermedia Digital.

Literasi digital cenderung dipahami secara sempit yang terbatas dalam dominasi pada penggunaan teknologi saja. Literasi digital semestinya juga mencakup aspek-aspek kritis lain misalnya pencerahan data (data awareness), kemampuan analisis data, dan kemampuan untuk fokus (deep work).

Pertama, pencerahan data selama mengakses internet. Data sebagai sebuah komponen penting pada setiap sistem pelaksanaan yang saling berinteraksi dan bertransaksi pada global siber. Hanya menggunakan mendaftarkan diri ke sebuah platform, data kita akan secara otomatis disinkronisasikan ke pada sistem. Misalnya,

saat mensinkronkan pelaksanaan WhatsApp ke Facebook, kita wajib sadar sudah mengizinkan segala data dialog menurut akun kita buat bisa diakses sang kedua platform media umum tersebut. Walau pengguna akan menerima majemuk laba menurut proses sinkronisasi tadi, terdapat konsekuensi-konsekuensi lain yang wajib dipertimbangkan. Misalnya, menggunakan menaruh angka rekening bank dalam suatu perusahaan niaga elektronik, maka kita sudah memberi persetujuan pada pemberi layanan buat menarik transaksi atau berlangganan rutin sinkron menggunakan konvensi yang dibuat.

Hal ini berlaku juga dalam data-data eksklusif lain misalnya angka kartu perindikasi penduduk, angka kepegawaian, alamat, dan hubungan eksklusif. Kedua, kita nir hanya meleak pada tahu konsekuensi menurut diseminasi data digital, akan tetapi juga tahu data yang masuk supaya sebagai fakta yang berguna.

Pada era internet buat segala, sebagai tantangan tersendiri buat mencerna data yang masuk menggunakan volume, kecepatan, dan varietas yang akbar. Analisis data berarti bagaimana kita berusaha menerjemahkan syarat menurut data yang terdapat dan menciptakan keputusan menggunakan lebih akurat. Menurut National Leadership Conference on Media Education menyatakan literasi media menjadi kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan pada pelbagai bentuknya.

Sementara itu, pasal 52 Undang-undang No.32/2003 mengenai Penyiaran memaknai literasi media menjadi “aktivitas pembelajaran untuk menaikkan perilaku kritis rakyat” (Iriantara, 2009:25). Pada sisi lain, pendidikan media adalah bentuk pemberdayaan khalayak media.

Hal ini sesungguhnya terkait menggunakan tujuan pendidikan media yang nir lagi bertujuan untuk melindungi khalayak media menjadi konsumen produk yang didapatkan industri media, tetapi juga mempersiapkan khalayak menjadi konsumen media untuk hayati pada global

yang global sosialnya sangat bergantung dalam media massa.

Lantaran itu, keliru satu prinsip pada pendidikan media atau literasi media merupakan memberdayakan khalayak. Disebut memberdayakan, lantaran pada pandangan Brow (Iriantara 2009:13), "literasi media sebagai kompas baru pada mengarungi global media." Tingkat kepuasan terhadap penggunaan internet bisa jua menaruh impak dalam budaya pada rakyat yang menghipnotis budaya digital pada rakyat saat bersosialisasi. Keterkaitan antara kepuasan penggunaan internet menggunakan literasi digital seharusnya bisa seimbang, sebagai akibatnya pemanfaatan teknologi bisa berjalan sinkron menggunakan pencerahan rakyat pada mempergunakan teknologi tersebut.

Tujuan literasi media merupakan memberi kita kontrol yang lebih akbar atas interpretasi lantaran seluruh pesan media adalah output konstruksi. Berkenaan menggunakan pemberdayaan khalayak media buat menciptakan khalayak yang berdaya tersebut, kita akan pulang melihat tujuan dan genre pendidikan media buat mencapai melek-media.

Dari sisi tujuan literasi media, terdapat dua pandangan yang tidak sama yang sama-sama mempunyai dampak pada kalangan praktisi pendidikan media/literasi media. Pandangan pertama yang diklaim grup proteksionis menyatakan, pendidikan media/literasi media dimaksudkan buat melindungi masyarakat rakyat menjadi konsumen media menurut efek negatif media massa. Pandangan kedua yang diklaim preparasionis yang menyatakan bahwa literasi media adalah upaya mempersiapkan masyarakat rakyat buat hayati pada global yang sesak-media supaya bisa sebagai konsumen media yang kritis. Artinya, pada pandangan grup preparasionis, masyarakat rakyat secara generik perlu diberi bekal kompetensi melek media buat mampu merogoh manfaat menurut kehadiran media massa.

New Media

Media baru adalah istilah yang

dimaksudkan untuk mencakup kemunculan jaringan digital, berbantuan komputer, atau teknologi informasi dan komunikasi pada paruh kedua abad ke-20. Fitur media baru adalah konten yang dapat diedit, berjejaring, padat, interaktif, dan dibuat pengguna. Konten Buatan Pengguna adalah konten di Internet atau konten artikel yang ditulis oleh masyarakat umum.

Hal ini menunjukkan bahwa konten media internet tidak hanya dimonopoli oleh pemangku kepentingan, tetapi diunggah oleh semua pengguna internet (Solomon, 2011: 24). Contoh media baru termasuk Internet, situs web, multimedia komputer, permainan komputer, CD-ROM, dan DVD. Menurut Arshano Sahar (2014), media baru digunakan untuk menjelaskan munculnya media digital, komputerisasi, dan jaringan sebagai akibat dari evolusi teknologi informasi dan komunikasi.

New Media memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai konten media kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik. Media baru bersifat interaktif dan gratis. Perkembangan media baru di masyarakat tentu sangat baik, terutama dalam penggunaan teknologi internet.

Ada banyak jenis media baru, beberapa di antaranya memiliki dampak negatif, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa media baru banyak memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Media baru adalah fondasi dari media baru, bukan media tradisional seperti televisi, film, majalah, buku, dan publikasi berbasis kertas. Teori media baru adalah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, mengemukakan bahwa media baru adalah teori yang membahas tentang evolusi media dari era tradisional ke era digital.

Dalam teori new media, terdapat dua pandangan yang dikemukakan oleh Pierre Levy, yaitu :

1. Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang

memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

2. Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.

Sedangkan menurut Denis McQuail (2011) berikut adalah ciri-ciri media baru saling keterhubungan (interkonektivitas), aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka dan sifatnya yang ada dimana-mana.

Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. (Solomon, 2011 : 52)

Definisi lain mengemukakan, new media merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman mengikuti perkembangan zaman menyangkut teknologi dan sains, dari semula yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. (Napitulu, 2011 : 196)

Media baru memiliki karakteristik, dimana karakteristik ini adalah gambaran spesifik pembeda media baru dengan media lainnya, yaitu:

a. Digital

Digital merupakan syarat wajib untuk dapat dikategorikan sebagai media baru, berbeda dengan yang lalu, pada media baru, semuanya tersimpak dalam digital.

b. Interaktif

Kebebasan dalam berinteraksi adalah syarat wajib juga untuk dikategorikan

sebagai media baru, user pada media baru tidak hanya memberikan pesan namun juga dapat menerima pesan saat itu juga.

c. Hypertextual

Merupakan potongan kata-kata yang akan masuk ke laman yang akan dituju saat kita klik. Contoh: penggunaan google, yang memudahkan orang untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

d. Virtual

Adalah sesuatu yang dapat diartikan "tidak nyata". Tidak nyata yang dimaksud adalah tidak terdapat wujud fisiknya. Contoh: saat menggunakan foto profil pada sebuah akun aplikasi sosial media, foto yang terpasang adalah wajah kita saja melainkan bukan wujud kita yang sebenarnya.

a. Jaringan

Sebuah internet tidak dapat berguna jika tidak terdapat user/pengguna nya. Dalam hal ini internet dapat menyebabkan sebuah hubungan antar satu pengguna, dengan pengguna lain.

e. Simulasi

Adalah penyajian kembali peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, tetapi dalam penyajian barunya diperlukan penambahan efek tertentu.

Pengertian dan Sejarah Podcast

Podcast berasal dari kata iPod dan broadcast. Podcast adalah siaran audio yang tersedia di Internet atau platform lain. Sebenarnya, istilah podcast pada awalnya tidak disebut podcast, karena ditulis dalam artikel berjudul podcast oleh seorang jurnalis Amerika bernama Ben Hammersley.

Podcast awalnya dikembangkan khusus untuk Mac dan iPod. Podcast menjadi populer pada tahun 2007 dan berlanjut hingga hari ini. Sementara itu, podcast telah booming di Indonesia sejak 2012. Podcast adalah ide yang lahir dari ketakutan Adam Curry, mantan penyiar dan mantan VJ MTV Amerika pada 1980-an, yang dinominasikan sebagai Godfather dunia podcast. Saat itu, dia mengeluhkan kebebasan konten bagi para penyiar.

Dia berbicara sepuasnya dan mencari ide tentang bagaimana dia masih bisa mendapat untung.

Pada akhirnya, Adam Curry berhasil dalam proses yang cukup panjang, sering gagal bekerjasama dengan pengembang perangkat lunak Dave Winer, dan menciptakan istilah *podcast* yang kita kenal sekarang. Namun, karena popularitasnya yang semakin meningkat, istilah ini digunakan dan bahkan *podcast* diberi nama *Word of the Year* dalam *Oxford English Dictionary*.

Pada akhir tahun 2005, ribuan *podcast* baru telah tiba. Mengenal kari dan pemenang, mereka disebut *podfather* atau *godfather* di dunia *podcast*. *Podcast* lebih sulit diperoleh daripada sekarang karena akses terbatas ke internet. Oleh karena itu, sebagian besar pendengar perlu mengunduh *podcast* terlebih dahulu.

Bahkan, Anda harus berlangganan *podcast* terlebih dahulu. Sebelumnya, *podcast* hanya digunakan di iPhone atau iPad. Namun untuk sampai ke sini, Anda bisa mengakses *podcast* dari berbagai jenis sistem operasi, baik Android maupun Windows. Sepintas, *podcast* dan senior terlihat seperti acara radio dengan program terlampir, tetapi sebenarnya tidak. *Podcast* adalah bentuk media yang sangat istimewa. *Podcast* tidak bergantung pada frekuensi AM / FM seperti radio, dan siaran tidak dijadwalkan.

Alih-alih menyamakan *podcast* dengan siaran radio, *podcast* mirip dengan YouTube. *Podcast* sesuai permintaan. Dengan kata lain, kendali siaran ada di tangan pendengar, bukan siaran. Pendengar dapat mendengarkan *podcast* favorit mereka kapan saja, di mana saja. *Podcast* adalah siaran audio yang jauh lebih fleksibel daripada radio tradisional.

Perkembangan *Podcast* di Indonesia

Pada tahun 2005 seseorang bernama Boy Avianto membuat

podcast untuk pertama kalinya dengan nama *Apa Saja Podcast* di kanal *blogspot* miliknya. Kehadiran *Soundcloud* pada tiga tahun kemudian sebagai aplikasi yang dapat membuat dan mendengarkan *podcast* dengan lebih mudah serta dengan mulai berkembangnya internet di Indonesia, menjadikan *podcast* kian banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Setelah itu mulailah bermunculan para *podcaster* Indonesia seperti Iqbal Hariadi dengan *Podcast Subjective* pada tahun 2015, kemudian ada Adriano Qalbi dengan *Podcast Awal Minggu* sejak tahun 2016, kemudian ada juga Rane Hafield dengan *Suarane* pada tahun 2017.

Bicara perkembangan kemasan konten *podcast* di luar negeri, jenis siaran suara yang satu ini diterima dengan cukup baik oleh pendengar dan juga media. CNN Indonesia merangkum dalam rilis hasil penelitian *Journalism, Media, and Technology Trends and Prediction 2018* oleh Nic Newman tercatat bahwa media berformat audio mengalami peningkatan.

Sebagai tambahan dalam artikel yang sama disebutkan bahwa menurut laporan *The Smart Audio* dari Edison Research, sebanyak 65 persen pemilik ponsel pintar menggunakan pengeras suara demi musik, 29 persen demi mengetahui berita, 20 persen mendengar *podcast*, dan 18 persen untuk buku audio. Presentase angka ini tentunya akan terus bertambah seiring dengan perubahan perilaku konsumsi informasi para konsumen yang beralih dari pencarian informasi berbasis teks ke suara seperti yang dijabarkan oleh DBS Interactive.

Bukan tak mungkin hal itu juga mempengaruhi perkembangan *podcast* di tanah air. Sebuah survei mengenai *podcast* telah dilakukan oleh *Daily Social*. Dalam survey dengan jumlah responden 2.032 pengguna ponsel pintar, disimpulkan

bahwa para pendengar *podcast* terbanyak di tanah air terdiri dari generasi milenial usia 20-25 tahun, tahu jelas apa itu *podcast*, dan pernah mendengarkan *podcast* selama 6 bulan terakhir. Sebagai tambahan, dalam survey tersebut disebutkan pula jika para responden beranggapan jika *podcast* dan radio sangat menarik. Dengan kata lain, para penyiar radio tak perlu takut penikmat siaran mereka beralih ke *podcast*.

Podcast telah dilirik menjadi salah satu medium penghubung. Bukan hanya antar personal seperti yang dilakukan oleh komedian Adriano Qalbi melalui *Podcast Awal Minggu*, tapi juga antar brand ke pelanggannya.

Contoh terkini dari upaya brand menggunakan *podcast* untuk lebih dekat dengan pelanggan dilakukan oleh Nadiem Makarim, pendiri sekaligus CEO Go-jek. Lewat serial *podcast GO FIGURE* yang diluncurkan April 2019 lalu, Nadiem Makarim membahas seluk beluk perusahaan yang tak banyak diketahui masyarakat luas.

Meski memiliki potensi besar berdasarkan hasil survei dari Daily Social dan telah dicoba oleh brand, perkembangan *podcast* ternyata masih jauh lebih lamban dibandingkan tipe konten lainnya.

Hal ini disebabkan oleh ekosistem digital dan persebaran internet di Indonesia yang belum merata. Tak hanya itu, ada juga dugaan bahwa masyarakat Indonesia lebih familiar dengan visual dibandingkan audio seperti yang disampaikan oleh Adit 'Insomnia', seorang penyiar radio Jakarta kepada CNN Indonesia.

Masih kepada CNN Indonesia, Rizky Danto, juga seorang penyiar radio Jakarta, menambahkan ungkapan Adit terhadap kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih familier dengan visual. Danto berpendapat jika perkara masyarakat Indonesia lebih memilih menonton daripada mendengarkan *podcast* terjadi

karena kebiasaan.

"Jadi harus dibentuk kebiasaan orang Indonesia untuk mendengarkan *podcast* yang berbobot, jangan yang santai-santai saja."

Kesimpulannya, meski perkembangan *podcast* dinilai lamban karena beragam faktor eksternal seperti pemerataan akses internet yang belum merata dan kecenderungan masyarakat yang masih lebih akrab dengan konten visual, tapi *podcast* mulai mengakar pasti di kalangan penikmatnya. Tak hanya itu brand mulai melirik *podcast* sebagai sarana komunikasi karena fleksibilitasnya.

Sejarah Singkat Pergerakan Literasi Perempuan Indonesia

Pertumbuhan dan perkembangan organisasi-organisasi perempuan dengan segenap kontribusinya dalam memperjuangkan kesetaraan atas keterpurukan, keterbelengguan tradisi, ekonomi, dan pendidikan kaum perempuan, dan bahkan ikut berjuang mengangkat senjata melawan penjajah. Dalam rentang waktu ini, peneliti mencermati unsur lain gerakan perempuan yang begitu berhasrat mewujudkan "emansipasi nasional." Buahnya, pada tahun 1912, berdiri Poetri Mardika, organisasi perempuan pertama yang masih bertalian kuat dengan organisasi Boedi Oetomo (1908).

Di awal masa reformasi diharapkan literasi perempuan mengalami kemajuan kembali. Namun harapan agar kaum perempuan dapat melekat media masih memerlukan perjalanan yang sangat panjang karna menurut Baran (1999) harus mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Mampu dan mau memahami isi, menaruh perhatian dan menyaring hal-hal buruk;
- b) Paham dan respek pada kekuatan isi media;
- c) Mampu membedakan sifat emosi rasa reaksi yang ditimbulkan ketika merespon pesan;

- d) Memiliki tuntutan kualitas isi media yang tinggi;
- e) Memahami peraturan dan menyadari bila peraturan dilanggar atau dicampuradukan;
- f) Mampu berpikir kritis tentang isi media dengan mengabaikan seberapa kredibel sumbernya; dan
- g) Mengetahui bahasa internal berbagai media dan memahami efeknya.

Melek media yang dipaparkan oleh Baran, harus dipahami secara baik oleh kaum perempuan karena yang berperan penting dalam rumah tangga adalah ibu atau kaum perempuan, bukan laki-laki atau suami sebagai kepala rumah tangga. Tapi di zaman sekarang pola asuh anak di mana peran ayah sangat diperlukan juga.

Oleh karenanya jika kaum perempuan tidak memiliki pemahaman yang baik tentang media dapat merugikan bagi perkembangan anak-anak mereka karna bagaimana pun fungsi media bukan sebagai alat pengasuh dalam menjaga anak-anak (electronic babysitter) namun sebagai penunjang peningkatan informasi dan hiburan dalam kegiatan manusia. Dengan demikian literasi keluarga adalah suatu konsep yang digunakan untuk praktik literasi yang melibatkan orangtua, anak, dan anggota keluarga lainnya di rumah.

Konsepsi literasi keluarga juga digunakan untuk menjelaskan beragam program tertentu yang mengangkat arti penting dimensi keluarga dalam mempelajari dan mempraktikkan literasi. Karena keluarga menjadi bagian yang sangat penting dalam masyarakat informasi. Jika dipahami dengan baik, literasi media dan pendidikan demokrasi merupakan solusi bagi masyarakat informasi lebih cerdas, kritis, dan bijak untuk mencari, menggunakan informasi dalam menjalankan aktifitasnya, sehingga tidak menjadi korban atau terjebak oleh fakta palsu (hoax) maupun berita palsu

(fake news) yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Sosiologi Komunikasi Massa

Kehidupan sosial adalah subjek pengamatan sosiologis yang mempengaruhi ilmu-ilmu sosial. Sosiologi mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, dan salah satu bidang yang diamati adalah interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Karena inti dari interaksi sosial adalah komunikasi, maka ada spesialisasi sosiologi yang disebut sosiologi komunikasi.

Ini adalah ilmu yang mempelajari atau mempelajari hubungan timbal balik antara media massa dan masyarakat. Pemahaman ini dikemukakan oleh Jalardin Ramatt dalam kata pengantar buku *Sociology of Mass Communication* karya Charles R. Wright. Menurutnya, salah satunya dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengaruh media massa terhadap dinamika sosial, dan sebaliknya, proses sosial dapat mempengaruhi mekanisme kerja media massa.

Tujuan mempelajari sosiologi komunikasi adalah untuk mengembangkan norma-norma sosial, membentuk interaksi sosial, melakukan kontrol sosial, dan membawa perubahan sosial. Di Indonesia, sosiologi komunikasi adalah dampak penggunaan media massa terhadap transmisi pesan pembangunan, dampak media massa terhadap semangat negara, dan hubungan masyarakat dan media massa dalam institusi sosial.

Soerjono Soekanto (Soekanto, 2003: 423) sosiologi komunikasi adalah sosiologi interaksi sosial, ilmu yang mempelajari hubungan atau komunikasi yang menghasilkan proses interaksi antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Mengingat masyarakat sebagai subjek penelitian, studi sosiologi komunikasi tidak bisa lepas dari media interaksi

sosial, lembaga-lembaga sosial dan media massa, serta norma-norma sosial yang mengaturnya.

Oleh karena itu, sosiologi komunikasi sering ditulis sebagai sosiologi komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Charles R. Wright dan beberapa buku lain di Indonesia. Bidang sosiologi komunikasi adalah bidang interaksi individu, kelompok, masyarakat dan sistem dunia. Bidang ini juga bersinggungan dengan bidang lain: teknologi telematika, komunikasi (proses dan interaksi sosial), budaya, dan bidang lainnya.

Subyek sosiologi komunikasi adalah mereka yang, sebagai makhluk sosial yang melakukan kegiatan sosiologis, menekankan aspek aktivitas manusia, proses sosial dan komunikasi yang mengatur kehidupan manusia dengan orang lain. Aspek lain adalah telematika dan realitasnya.

Aspek ini menyangkut subjek teknologi media, teknologi komunikasi, dan berbagai masalah konvergensi yang ditimbulkannya. Ini termasuk realitas virtual yang diciptakan oleh telematika sebagai ruang publik baru tanpa batas dan masa depan yang cerah untuk ruang hidup. Di sisi lain, perkembangan telematika, aspek-aspeknya, dan dampaknya terhadap perkembangan media massa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Singkatnya, pokok bahasan sosiologi komunikasi secara formal adalah manusia, materinya telematika dan realitasnya, pengaruh media dan norma sosial baru, masyarakat dan komunikasi termasuk perubahan sosial dan komunikasi (interaksi sosial). aspek ekonomi dari media massa, komunitas cyber, dan hukum dan media.

3. METODE PELAKSANAAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan *podcast* sebagai sarana penyebaran literasi digital di Indonesia dan menganalisa *podcast* Suara Puan sebagai sarana literasi bagi kaum perempuan di *platform* aplikasi Spotify.

Metode penelitian pada penelitian ini

menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak mengedepankan metode statistik dan tematik melainkan akan memanfaatkan analisis verbal dan kualitatif.

Dengan metode kualitatif, selain untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu hal yang baru dan sedikit diketahui, metode kualitatif juga akan memberikan rincian tentang suatu fenomena yang sulit diungkap oleh penelitian kuantitatif. Oleh karena itu sudah jelas bahwa jenis pada penelitian ini adalah kualitatif di mana penelitian ini tidak menggunakan metode pengukuran.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau *study literature* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, melakukan wawancara dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasar penelaah *literature* atau referensi baik yang bersumber dari artikel-artikel, majalah, surat kabar, jurnal, buletin-buletin, internet, rekaman webinar dan audio sinar yang dikonversi menjadi teks, wawancara dengan pengikut *podcast* *Suara Puan* serta pegiat perempuan maupun mengkaji catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.

Hal ini mengacu kepada apa yang akan dilakukan di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berasal dari perpustakaan, buku elektronik, jurnal, artikel, berbagai sumber literasi digital, rekaman sinar, dan

dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian semua data yang telah dikumpulkan disusun terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Selanjutnya adalah memberi kesimpulan terhadap data yang dianalisis tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau *study literature* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, melakukan wawancara dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasar penelaah *literature* atau referensi baik yang bersumber dari artikel-artikel, majalah, surat kabar, jurnal, buletin-buletin, internet, rekaman webinar dan audio sinar yang dikonversi menjadi teks, wawancara dengan pengikut *podcast Suara Puan* serta pegiat perempuan maupun mengkaji catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menfasirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.

Hal ini mengacu kepada apa yang akan dilakukan di dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berasal dari perpustakaan, buku elektronik, jurnal, artikel, berbagai sumber literasi digital, rekaman sinar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian semua data yang telah dikumpulkan disusun terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya

untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Selanjutnya adalah memberi kesimpulan terhadap data yang dianalisis tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media baru membuat revolusi penting masyarakat maya. Akses internet dan munculnya media-media baru membuat manusia tidak dibatasi lagi dunia di sekitarnya dan dalam ruang yang sempit. Sifat membebaskan diri bisa dilihat dari ide menciptakan semakin banyak perubahan dan menciptakan kehidupan baru, yaitu masyarakat maya atau *cybercommunity*.

Perubahan sosial yang terjadi karena lahirnya media baru memiliki banyak dampak sosial budaya yang sangat luas dan tajam. Sekat yang selama ini dibentangkan bisa dihilangkan dengan mudah karena media baru. Dulunya orang sulit untuk berjalan-jalan dan mengenal orang lain serta mendapatkan informasi terbaru dengan cepat tetapi media baru menjadikan semuanya mungkin diakses dengan mudah, gampang dan minim biaya.

Selain sifat perubahan yang dibawa adalah mengglobal, perubahan sosial ini juga berlangsung dengan sangat cepat sehingga membuat masyarakat dunia berubah perilakunya. Perubahan karena media baru tidak hanya dibatasi di dunia maya tetapi juga dunia nyata mengalami dampaknya. Media lama tidak mengenal peralihan yang tidak terprediksi seperti sekarang, media baru menjadikan media lama harus beradaptasi dengan gejala-gejala dan perilaku baru yang sering berganti rupa. Sosiologi komunikasi massa memadamkan kehadiran masyarakat maya melalui media baru internet teramat sangat penting secara sistematis dan metodologis. Saat ini cara paling aman mempertahankan media lama adalah bergabung dan beralih dengan media baru dan membentuk *cybermedia* atau media maya.

Era ini (Piliang) adalah kematian sosial ruang publik yang alamiah, kini semuanya telah beralih dan diambil alih oleh ruang publik virtual. Berbagai aktivitas

seperti mengakses tempat hiburan, belanja, belajar, berjalan-jalan, protes, debat dan mengekspresikan diri bisa dilakukan sepenuhnya di dunia maya.

Namun perubahan yang sangat cepat itu menurut Piliang membuat manusia juga berallih ke lorong gelap, kegalauan serta turbulensi psikis, yang diakibatkan tumpang tindihnya berbagai peristiwa dan kenyataan dengan bentuk-bentuk simulasinya di dalam media. Sehingga antara dunia nyata dan simulakrum atau tiruan tidak dapat dibedakan lain. Setiap orang tanpa dibatasi ruang, waktu dan latar belakang bisa menjadi penentu arah informasi asal bisa mengakses internet. Contoh kecilnya, komentar protes masyarakat maya di media sosial tentang kebijakan pemerintah bisa menentukan lahirnya kebijakan baru dengan segera. Sayangnya sejalan dengan keuntungannya yang besar, media baru juga menggeser relasi sosial yang alami dengan sekitar dengan relasi-relasi virtual.

Seolah ada mesin besar yang beroperasi di ruang-ruang sosial untuk memperbanyak berbagai kegalauan tanda, citram dan realitasi. Pengakses media baru menjadi tidak bisa membedakan antara realitas dengan fantasi, kebenaran dengan kenyataan dan media baru bisa dengan mudah memanipulasi realitas yang menyembunyikan kebenaran di balik topeng kebenaran semu.

Demikianlah media internet mengikis kenyataan dan menyimpannya dengan dunia maya yang lebih kompleks dan menarik bagi pengaksesnya. Tak jarang pengakses menjadi lebih candu hidup di sana dibandingkan menghidupi hidupnya utuh. Apakah kehadiran media baru menjadi ancaman bagi kehidupan manusia ke depannya?

Media internet, yang merupakan gabungan media komunikasi baru, sangat besar gaung dan dampaknya secara sosial, kultural, politik, ekonomi dan kebudayaan. Pengakses internet tidak hanya bisa menguasai teknologi komunikasi internet tetapi juga bisa menguasai dan menjadi subordinat dari kemajuan ini.

Kemunculan media baru juga

membuat manusia mencari jalan keluar bagi permasalahannya. Siapa pun bisa mengakses dengan mudah informasi, pengetahuan dan konten digital di internet. Namun hal itu juga menimbulkan kecemasan lain. Ketidakpuasan masyarakat akibat perubahan sosial yang berlangsung cepat pada suatu saat mempengaruhi kepribadian mereka. Tidak semua perubahan membawa perubahan pada semua faktor sosial. Ada beberapa elemen sosial yang tidak berubah. Ini meninggalkan elemen yang sama dan menciptakan kesenjangan budaya.

Podcast adalah salah satu cara manusia untuk berhenti sejenak di tengah kesibukannya berkejar-kejaran dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya akibat semakin kaburnya realitas dan virtual. Pemanfaat aplikasi ini sebagai sarana untuk mendengarkan musik, sarana hiburan, sarana saling berbagi dan menambah pengalaman untuk bekal menghadapi perubahan membuat manusia banyak mengaksesnya.

Sayangnya perempuan yang dilimpahi banyak peran membuatnya sulit mengakses semua perubahan dan kemajuan ini secara maksimal. Saat ini kesenjangan antara pengguna media baru yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki belumlah berimbang. Di Indonesia (Rahayu, 2021) persen perempuan mengakses internet adalah sebesar 45,1% dan pria sebanyak 55,5%. Demikian juga persentasenya tak banyak berubah di negara maju dan berkembang lainnya.

Di sini mulai tampak pentingnya literasi digital didorong terus menerus sebagai sarana dan bekal perempuan untuk tetap waras menghadapi berbagai peran dan stigma yang masih dihadapinya. Literasi digital melalui podcast diharapkan dapat mendorong lahirnya hak-hak sosial dan politik yang lebih mendukung dan mawadahi perempuan untuk berkembang dan produktif, termasuk menjadikan perempuan konsumen yang rasional dan produktif.

Suara Puan menjadi salah satu dari daftar podcast eksklusif Spotify di tahun

2020 karena menjadi delapan podcast yang paling banyak didengar di Indonesia. Dua puluh persen pengguna Spotify di Indonesia mendengarkan podcast sebagai pilihannya. Suara menenangkan Suara Puan berhasil mencuri hati pendengar Spotify dan mendengarkannya berulang.

Saat ini Suara Puan di instagramnya sudah memiliki pengikut sebanyak 315.000 (tiga ratus lima belas ribu) pendengar. Sampai sekarang podcast Suara Puan sudah memiliki episode sebanyak 378 episode dengan jadwal tayang tiga kali dalam seminggu. Episode pertama Sesadar-Sadarnya, Percaya. Rata-rata durasi Suara Puan setiap tayang adalah dua sampai empat menit, tetapi belakangan Suara Puan mulai menampilkan episode panjang dengan mengundang narasumber lain.

Menurut Buku Pintar Podcast (2021) selain menentukan topik dan format podcast, kesesuaian topik, kata kunci yang menarik dan sesuai keinginan pendengar di Spotify, memilih nama baik, identitas visual, logo, warna dan huruf, judul episode, dan *support system* adalah hal yang membuat podcast bisa mendapat perhatian dan didengarkan secara berulang.

Beberapa hal yang menjadikan podcast Suara Puan menarik untuk menjadi pilihan dalam berliterasi digital bagi perempuan memiliki beragam alasan. Pertama, topik Suara Puan sangat unik. Stefany Chandra menulis bahwa setiap pendengar pasti sudah mempunyai bayangan sendiri ketika akan mendengarkan podcast. Maka Suara Puan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjadi sarana pendengar mendengarkan tema bertopik perempuan dengan cara berpuisi dan dengan suara menenangkan.

Kedua adalah tentang SEO. Di spotify, kolom pencarian memainkan peran yang sangat signifikan. Setiap pengguna aplikasi ini, baik yang baru mendengarkan maupun sudah lama, pasti akan menuju kolom pencarian terlebih dahulu sebelum mendengarkan audio dari Spotify. Cara Stefany memberikan judul di setiap podcastnya yang sesuai dengan keresahan generasi muda perempuan saat ini adalah

langkah penting melakukan optimasi terhadap perilaku pendengar tersebut.

Alih-alih menuliskan judul yang sulit dieja, Suara Puan membuat judul dengan huruf kecil seluruhnya dan pendek-pendek. Misalnya episode berjudul berduka di hari baik, menerima hidup apa adanya, kita tak pernah tahu apa yang akan datang esok hari, pentingnya teman bagi hidup kita dan tentang kekhawatiran dan keajaiban tak kasat mata. Bagi pendengar perempuan yang sedang mengalami kesedihan dan diliputi kekhawatiran, kata kunci berduka, teman dan kekhawatiran sangat mungkin untuk di ketik di kolom pencarian.

Pemilihan judul mungkin terdengar sederhana tetapi bila ditilik lebih dalam judul sangat penting untuk mencerminkan isi. Judul pertama akan lebih menarik hati pendengar saat kamu membagikan episode tersebut di instagram story, twitter, facebook dan aplikasi media sosial lainnya. Biasanya platform media sosial ini akan menampilkan beberapa kata awal saja di awal judul dan memotong judul sisanya. Maka perlu membuat judul sependek dan semenarik mungkin sehingga calon pendengar bisa segera menangkap kata kunci yang hendak disampaikan.

Ketiga pemilihan nama baik, dari nama Suara Puan yang terdiri dari dua kata, podcast ini bisa dengan mudah disimpulkan menyuarakan cerita kaum perempuan. Kesan pertama saat mendengar Suara Puan tanpa mengetahui isi podcastnya adalah bercerita dan berbagi kisah dengan perempuan dan dibawakan oleh podcaster yang juga perempuan. Memperhatikan nama podcast yang menggunakan kata berkonotasi positif, dan spesifik menasar target pasar tertentu adalah langkah cerdas.

Keempat, identitas desain visual yang dipakai podcast Suara Puan di latar belakang podcastnya haruslah menarik. Selain bisa menggaet pengguna yang senang dimanjakan dengan visual, suara menenangkan dari Stefany sangat sesuai dengan pilihan warna hitam dan merah marun yang dipilihnya. Selain kesan tenang, peneliti melihat ada kesan misterius yang menarik perhatian orang untuk segera

mendengarkan audionya. Kesan tenang dari suaranya sangat sesuai dengan pilihan warna dan gambarnya.

Apapun produknya, desain visual menarik sangat diperlukan untuk bisa menarik perhatian orang banyak. Podcast Suara Puan menampilkan Stefany yang berpose duduk sambil menopang tangan, kepala menghadap ke kanan, dengan gaun hitam tanpa lengan dan bergincu warna gelap. Stefany, pemilik podcast ini juga hanya menunjukkan wajahnya setengah.

Ada tiga hal penting yang wajib diperhatikan oleh podcaster atau pemilik podcast yaitu pemilihan logo, warna, huruf dan judul. Hindari pemilihan warna dan judul yang sulit untuk dieja dan dipahami. Logo atau gambar latar belakang, pemilihan warna dan huruf dari Suara Puan bisa menonjolkan unsur yang menarik pendengar baru untuk mendengarkan. Apabila wajahmu menarik pakailah fotomu di logo podcast. Apabila pembuat podcast merasa perlu tidak membuat wajah dirinya untuk menarik rasa pendengar maka podcaster bisa memanfaatkan platform pembuatan desain visual seperti Canva untuk membuat gambar latar belakang sesuai unsur-unsur di dalamnya dengan ciri khas dari podcastnya. Pemilihan warna dan huruf juga biasanya adalah turunan dari logo atau gambar latar belakang yang sudah dipilih.

Hal penting lain adalah meskipun Suara Puan dikerjakan sendiri oleh Stefany Chandra tetapi dia juga tergabung dengan banyak teman podcaster lainnya. Stefany sudah sering berbagi pengalaman dan menjadi pembicara di Kelas Siberkreasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi. Di sana dia bergabung dengan podcaster lain seperti Podcast Raditya Dika (PORD), Do You See What I See, Podkesmas Asia Network, RAPOT, Menjadi Manusia, Podcast Bagi Horror, Jaringan Podluck dan Box2Box Media Network Podcast.

Dengan bergabung dan terus membagikan ide dan berkolaborasi dengan podcaster lain yang memiliki *niche* yang sama atau pun lintas aliran maka Suara

Puan bisa terus menambah pendengarnya dari pendengar podcast lain. Pendengar perempuan dari podcaster lain bisa juga mendengarkan Suara Puan dan podcast kesayangannya.

Terakhir adalah jumlah tayang dari Suara Puan bisa menjadi panduan bagi podcaster pemula lainnya. Sampai sekarang Suara Puan tetap konsisten mengunggah audio podcastnya sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu Senin, Rabu dan Jumat. Ini menjadi faktor penting di tengah menjamurnya informasi sejenis lain. Stefany di acara Siberkreasi dengan topik Menulis Untuk Telinga, mengatakan selain sebagai sarana literasi digital kaum perempuan, dia berharap podcastnya yang tayang rutin membuat Podcast Suara Puan bisa diingat dan ditunggu terus penayangannya di Spotify.

Bukan hanya Suara Puan, bagi semua pembuat konten sangat disarankan menyadari pentingnya mengunggah konten berkualitas sesering mungkin agar tidak dilupakan oleh pengikut. Pembuat konten harus bisa menyelami keinginan dan kebutuhan dari mayoritas penikmat kontennya. Konsistensi adalah kunci utama dari Suara Puan. Stefany tampaknya menyadari bahwa selain pesan dari podcastnya penting didengar banyak perempuan, *postingan* audio yang terjadwal adalah cara untuk terus berbagi informasi bermanfaat dan pengikut memiliki keinginan untuk terus mendengarkan audionya. Untuk melatih konsistensi, Suara Puan mengatakan bahwa menabung ide dan konten adalah rahasianya. Semua podcast yang sudah didengar adalah buah dari kerja kerasnya untuk menulis naskah dan membuat jadwal matang untuk memproduksi kontennya. Stefany sudah menentukan topik dan narasumber untuk satu musim podcastnya sehingga dia bisa memajemen waktunya dengan baik dan tidak terkendala melakukan aktivitas lainnya. Proses rekaman dilakukan secara bersamaan untuk beberapa episode dan dirilis satu per satu berdasarkan rencana jadwal yang sudah ditentukan.

Penjadwalan ini juga adalah cara

podcaster memberi dan mendampingi pendengarnya. Para pendengar tentu akan menunggu dan mengingat episode baru podcast bila sudah mengetahui hari dan jam berapa mereka bisa mendengar episode baru dirilis.

Saat mewawancarai kelimabelas narasumber, saya mendapat berbagai pandangan yang hampir mirip mengenai alasan mendengar podcast, bagaimana mereka menentukan podcast yang hendak didengarnya, bagaimana podcast Suara Puan bisa menjadi sarana belajar dan berliterasi digital, tempat dan waktu mendengarkan podcast, alasan mengapa perempuan harus dibekali pengetahuan tentang literasi digital juga bagaimana seharusnya perempuan bersikap.

Dari waktu dan tempat mengakses sebagian narasumber menyepakati bahwa waktu terbaik mendengarkan podcast adalah sambil mengerjakan pekerjaan lain. Waktu kosong dipakai dan sendiri dimanfaatkan para perempuan ini untuk mendapatkan asupan nutrisi konten bermanfaat. Walau sebenarnya tubuh dan otak tidak diciptakan menjadi manusia yang *multitasking*, perempuan dengan peran gandanya sangat lekat. Para narasumber mengatakan mereka mendengarkannya ketika menaiki kendaraan umum menuju kantor dan tempat lain, menyetir, memasak, berolahraga dan saat waktunya sendiri.

Mengenai waktu, para narasumber memilih dua waktu yang paling sering yaitu malam di saat sudah selesai mengerjakan pekerjaan dan bersiap untuk tidur lalu di sore hari ketika sedang melakukan aktivitas lain seperti berolahraga. Sehingga bisa dilihat bagaimana para narasumber yang berusia antara 27 sampai 44 ini berusaha keras mengisi dirinya dengan pengetahuan bermanfaat mengenai pemberdayaan perempuan.

Wenny Devianna Ginting, salah satu narasumber mengatakan bahwa Saya rasa perempuan perlu pintar, dan bisa hidup mandiri. Perlu banyak tontonan, bacaan dan audio seperti Suara Puan supaya perempuan tidak lagi dibodoh-bodohi keadaan. Sedangkan Eva Ernalia

mengatakan bahwa Suara Puan cocok didengar banyak orang khususnya perempuan muda agar merasa tidak sendiri untuk berjuang lebih baik. Menurutnya perempuan harus kuat menghadapi kenyataan yang sering tidak sesuai dengan harapan. Kita harus dibekali pengetahuan untuk bertahan dan mandiri. Pendapatnya yang lain adalah durasi pendek Suara Puan memungkinkan dia bisa mendengarkan dengan ringkas di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar yoga dan pengusaha kuliner.

Leny Tobing, yang berprofesi sebagai ASN dan mahasiswa S2, mengatakan Perempuan harus memahami dan melek teknologi digital dan turunannya. Dia berharap semakin banyak podcast dan media lain untuk perempuan berkarya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Baginya perempuan dan pria adalah setara. Suara Puan menjadi contoh bahwa literasi digital harus terus dikembangkan untuk perempuan Indonesia yang lebih baik.

Novika Sari, sebagai perempuan yang belum menikah, menganggap perempuan single yang hidup di tengah lingkungan yang mengharuskan perempuan seusianya harus menikah, memiliki anak dan dipaksa melakukan hal lain yang belum ingin dilakukan, Suara Puan hadir memberi secercah harapan dan kekuatan untuknya. Melalui literasi digital dia bisa memahami ide mengenai pengenalan diri bahwa perempuan berharga tanpa harus melakukan ini itu dan mendapat pengakuan adalah hal penting.

Mengenai topik yang paling disukai perempuan berusia 30 tahun ini adalah topik Suara Puan yang berjudul Tak Harus Cocok dengan Semua Orang. Di sini saya merasa perempuan harus memaafkan dan tidak perlu takut berbeda. Ini menjadi salah satu alasan agar perempuan harus mendengar informasi yang memberi nutrisi bagi jiwanya. Literasi digital khususnya podcast Suara Puan adalah salah satu nutrisi jiwa masa kini. Perempuan single maupun yang sudah memiliki pasangan harus dibekali banyak pengetahuan yang tak diajarkan di bangku sekolah seperti menerima hidup apa

adanya, dan berhenti mengkhawatirkan masa depan.

Alasan lain diungkapkan Adha Pertiwi Sianturi, diakones dan konselor HIV AID di HKBP Balige, baginya Suara Puan membuat perempuan memahami topik berat tentang kekuatan dan hidup mindful ala perempuan muda dengan cara yang syahdu karena lantunan kata Stefany sangat baik dan diksinya memberinya banyak perenungan. Pekerjaan menuntutnya memahami perempuan dengan berbagai latar belakang, Suara Puan seolah memberi kekuatan dan membersamainya untuk memahami dan memberi pertolongan dan berempati kepada para penyintas ODHA yang sering ditemuinya. Perempuan akan terbantu dengan banyaknya informasi bermanfaat di internet agar bisa memahami berbagai fenomena dan semakin tidak menghakimi.

Ika Mestika Manalu, ibu tiga anak dan berprofesi sebagai ASN, mengatakan perempuan baik muda, dewasa dan tua harus banyak mengakses informasi penting khususnya tentang *soft skills*, *self help* dan pengembangan diri. Suara Puan bisa memberinya pemahaman tentang jujur dan menerima keadaan dengan sadar tentang kekecewaan, kedukaan, pergumulan dan kekuatan baru yang akan pendengar dapatkan bila setia dalam proses hidup.

Sejalan dengan pendapat Ika, Merry Chandra Siregar, ibu dari seorang anak laki-laki, menginformasikan bahwa perempuan harus bisa menyadari bahwa kebahagiaan dan hidupnya adalah tanggung jawabnya seratus persen. Perempuan harus keluar dari zona bermental korban. Perempuan harus dibekali buku, lingkungan, pengetahuan dan kesadaran bahwa perempuan bisa berkarya meski memiliki segudang aktivitas lainnya dan beragam peran yang harus dijalankan.

Suara Puan penting untuk menjadi salah satu alternatif untuk berefleksi tentang berjuang dan mengikhlaskan setiap kejadian di hidup. Suara Puan di topik Kita Tak Pernah Tahu Apa yang Akan datang Esok Hari memberi saya bahan untuk berkontemplasi tentang cara melanjutkan hidup dan meyakini hari esok bisa lebih

baik dari hari ini.

Ponty Anastasia dan Elizabeth Girsang berpendapat hampir mirip mereka percaya perempuan akan lebih hati-hati dan lebih memikirkan langkah strategis bila membaca banyak buku, mendengar video aplikatif dan berada di lingkungan yang sehat serta mendukung. Media baru bisa menjadi platform positif mengekspresikan diri dengan bijak.

Hal menarik Peneliti temui ketika mewawancarai Stella Christiani, alasannya memilih Suara Puan untuk didengar adalah karena penglihatannya yang mengalami *low vision* membuat dia harus mencari alternatif lain yaitu audio untuk mengonsumsi pengetahuan tanpa harus mengandalkan penglihatan yang sedang tidak bisa diandalkan.

Bagi Stella, perempuan penting untuk diberi dan didukasi tentang berbagai hal. Mulai dari pengasuhan, cara berpikir yang sehat, bertindak bijak, membesarkan anak yang berkarakter, menjadi karakter yang percaya bahwa dirinya berharga, belajar hidup ikhlas dengan kekurangan diri dan lain sebagainya.

Guru bahasa Inggris ini berpendapat bahwa Suara Puan berusaha memberi banyak pencerahan bagi kaum perempuan tanpa berusaha menjatuhkan dan merendahkan gender lain. Kolaborasi Suara Puan dengan podcaster pria bisa ditemui di episode Puan Berkawan: Vhie Saleindra dan Idha Umamah. Di sini perempuan dan pria berbagi keresahannya bersama tentang menjalani hidup di masa pandemi.

Annisa Mutmainnah, ibu dari dua orang anak lelaki dan pengusaha kuliner, mengamini bahwa Suara Puan sering mengundang perempuan dari berbagai latar belakang mulai dari perempuan-perempuan dengan profesi unik, pengalaman hidup tak biasa dan berbagai trauma. Episode yang paling membuatnya terharu adalah Suara Merdeka: Merdeka Memilih Diri Sendiri (Siti Nurfaizah) yang membagikan pengalamannya sebagai penyintas kekerasan dalam rumah tangga, trauma kekerasan seksual, dan berbagai hal lainnya. Informasi seperti ini tidak banyak di dapat

di saluran informasi lain sehingga Suara Puan adalah sarana penting yang harus didengar banyak perempuan di masa kini.

Psikolog Evelyn Ridha Manalu memberi banyak alternatif podcast perempuan selain Suara Puan. Banyak podcast perempuan yang bermanfaat dari dalam dan luar negeri yang bisa diikuti, tetapi Suara Puan memiliki *niche*-nya sendiri. Dia rutin mengikutinya karena Suara Puan sangat dinamis dalam menyebarkan informasi tentang perempuan. Dia juga mendengarkan Rintik Sedu, Story March, Fitrop, Bidan Membantu, Perspektif Perempuan, Zozolab, Bagi Suara, Indonesia Tanpa Stigma dan Perempuan Tanpa Stigma (PenTas).

Selain dinamis, bagi psikolog yang juga berprofesi sebagai dosen ini, Suara Puan memiliki diksi menarik yang bisa membuat pendengar untuk bertahan mendengarkan pesan yang ingin disampaikan sampai akhir. Sehingga ini menjadi bekal penting bagi perempuan yang ingin mendengar informasi penting dengan berbagai latar belakang untuk memahami literasi digital tentang perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun dan mengembangkan potensi perempuan yang sudah bisa bersentuhan, melek dan paham mengakses internet untuk tujuan yang membangun dan produktif haruslah dilakukan, guna mendorong perempuan aktif bergerak secara sosial dan ekonomi.

Baginya perempuan harus diberi pemahaman untuk mengakses saluran yang membangkitkan keinginan perempuan untuk bisa menyuarakan kepentingannya dengan lugas dan bisa mengolah dengan bijak berbagai peristiwa di sekitarnya. Suara Puan adalah salah satu alternatif berliterasi digital yang masih konsisten saat ini untuk menyampaikan dan memilih informasi dan topik yang dibawakannya.

Vina Wijaya Barus menyoroti dari sisi berbeda. Menurutnya Suara Puan sering berani membahas berbagai persoalan. Mulai dari kesehatan mental, kaum yang terpinggirkan dan lain sebagainya. Suara Puan mengarisbawahi bahwa setiap

perempuan apapun latar belakangnya bisa bersuara dan layak untuk didengarkan.

Bagi perempuan yang sedang belajar di Program Magister S2 Ilmu Komputer ini perempuan harus dibekali kemampuan berliterasi digital ini karena ini adalah kecakapan wajib untuk bertahan di era digital. Harapannya adalah perempuan tidak lagi mengalami kesulitan mengakses literasi digital dibandingkan laki-laki. Walau memiliki beragam peran, perempuan haruslah memiliki kesadaran untuk memahami literasi digital.

Tutupnya konten Suara Puan layak untuk didengar karena semakin banyak yang bisa mengakses dan mengambil pesan dari Suara Puan maka semakin besar pula harapan perempuan untuk terlibat dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan produktif. Dia merasa bahwa Suara Puan bukan hanya didengar oleh perempuan, karena dia juga sering mendengarkannya di mobil dengan pasangan. Alasannya karena dia ingin pesan baik yang ingin disampaikan Stefany bisa juga dipahami kaum pria.

Imelda Hutagalung, narasumber terakhir sekaligus ibu dari dua anak perempuan yang berusia remaja juga mahasiswa S1 Psikologi, menyatakan perlu mendengar podcast perempuan sebagai bekal edukasi bagi pengasuhan kedua putrinya. Dengan mendengar Suara Puan, dia bisa mendengar pengalaman perempuan di berbagai usia dan bisa menerapkan hal baik ke putrinya.

Baginya perempuan adalah kunci dalam literasi digital keluarga. Sehingga pesan di Suara Puan membuatnya menyadari setiap perempuan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat. Perempuan baik usia remaja atau pun dewasa harus dibekali informasi dan pemahaman akan literasi digital agar terhindar dari perundungan yang sering terjadi di media sosial juga agar bisa bijak membaca, menonton dan mendengar informasi yang bukan *hoaks* dan bisa menjadi tuntunan.

Podcast Suara Puan bisa menjadi

sarana perempuan untuk memahami literasi digital yang kaya akan manfaat salah satunya adalah bisa mendapatkan informasi bermanfaat seputar cara menyayangi diri, cara bersikap dengan kegagalan dan cara berdamai dengan keadaan.

Setelah melakukan wawancara dengan kelima belas perempuan yang mendengarkan podcast Suara Puan penulis merangkum bahwa podcast menjawab kebutuhan para perempuan ini mendengar perspektif lain dari pemikirannya. Selain itu mendengar podcast dirasa sangat efektif karena bisa dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan lain seperti melakukan pekerjaan domestik rumah tangga, makan siang, menyetir, perjalanan berangkat ke kantor dan menjelang tidur.

Namun sebagian besar dari narasumber berpendapat kalau Podcast Suara Puan menjadi salah satu alternatif podcast yang dibawakan perempuan, dan mereka banyak mendengar podcast perempuan lainnya seperti Rintik Sedu, Story March, Fitrop, Bidan Membantu, Perspektif Perempuan, Zozolab, Bagi Suara, Indonesia Tanpa Stigma dan Perempuan Tanpa Stigma (PenTas).

Dari beberapa wawancara Peneliti mendapatkan beberapa hal yang membuat podcast Suara Puan menjadi pilihan berliterasi digital di bidang perempuan. Pertama, memberi stimulasi imajinasi. Isi podcast yang ditampilkan dalam bentuk format audio akan memungkinkan pendengar untuk membayangkan apa yang disampaikan dalam rekaman podcast. Ini merangsang imajinasi pendengar. Narasumber menjadi pendengar yang lebih baik dengan mendengarkan rekaman audio dari podcast. Dibutuhkan pemahaman lebih untuk mendengarkan percakapan dari awal hingga akhir sehingga narasumber dapat memahami apa yang disampaikan.

Kedua pendengar dapat mendengar hal-hal baru hanya dengan mendengar. Konten podcast yang mencakup berbagai topik dapat menjadi peluang untuk mempelajari hal-hal baru. Dari layanan podcast baru, narasumber dapat memilih topik yang Narasumber minati. Nikmati kapan saja, di

mana saja. Selain manfaat tersebut, narasumber dapat dengan mudah mendengarkan konten podcast kapan saja, di mana saja. Karena berbagai manfaat ini, banyak pembuat konten sekarang bersaing untuk membuat konten di podcast. Melalui internet narasumber dapat melakukan banyak aktivitas seperti mencari informasi, berbisnis, pendidikan, hiburan, mencari pekerjaan dan tentunya juga tentang informasi lainnya sambil mengerjakan hal penting lainnya. Singkatnya dengan podcast narasumber memiliki kesempatan untuk dapat memilih dan mengunduh topik yang sesuai dengan selera dan nilainya.

Hal ketiga yang menjadi pertimbangan narasumber untuk mendengarkan podcast adalah ekonomis dan fleksibel. Keuntungan terpenting dari podcast. Ini berarti Narasumber memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mendengarkan podcast. Narasumber dapat mendengarkan podcast ini kapan saja, di mana saja.

Podcast hadir dalam berbagai format video, tetapi podcast umumnya adalah format audio. Selain itu, saat ini ada aplikasi podcast gratis untuk iOS hingga Android. Karena itu, jika Narasumber ingin mendengarkan podcast, Narasumber dapat mendengarkan program di waktu dan tempat yang tidak terbatas. Narasumber juga dapat mengaksesnya saat bepergian, setelah bekerja, sebelum tidur, atau ketika Narasumber bosan. Untuk podcast, Spotify menyediakan kemampuan untuk mengunduh program nanti.

Keempat, hal yang menjadi pertimbangan narasumber mendengar podcast adalah tema bahasan yang sesuai selera. Narasumber lebih banyak memilih tema podcast yang membahas pengasuhan anak, pengembangan diri, wanita, hubungan, film dan musik.

Kelima yang membuat narasumber merasa harus mendengar podcast untuk bekal pengetahuan tentang literasi digital adalah topik yang ditawarkan Suara Puan sangat sesuai dengan minat para narasumber untuk mendukung sesama perempuan lebih berdaya dan paham perannya yang sangat penting.

Sehingga dari berbagai narasumber didapat podcast Suara Puan dan secara umum podcast perempuan haruslah membangkitkan kesadaran tentang peran perempuan yang harus melek teknologi dan memiliki berbagai pengetahuan agar dapat memberikan lebih banyak pengetahuan kepada keluarga mereka. Rahasiannya dimulai dengan membuka ruang pemberdayaan perempuan, mengoptimalkan pola asuh, dan memberikan perlindungan keluarga, khususnya kepada anak.

Hal ini memungkinkan wanita untuk lebih mengenali sisi baik Internet dan melindunginya dari sisi buruk. wanita harus cerdas dan berpendidikan. Karena perempuan adalah lingkungan terkecil, sumber dan pendidik keluarga. Oleh karena itu, peran perempuan sangat penting dan menentukan, terutama dalam literasi. perempuan memiliki potensi untuk mengembangkan transformasi digital. Peran perempuan dalam mendukung pertumbuhan industri, memajukan rumah tangga dan membentuk karakter generasi muda.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa podcast Suara Puan adalah salah satu jawaban di saat banyaknya saluran komunikasi baru yang ditawarkan berbagai media untuk mendapatkan informasi mengenai perempuan.

5. SIMPULAN

Simpulan

Dalam kehidupan manusia dalam berbagai kurun waktu dan masa, akan terjadi perkembangan yang berbeda. Perkembangan manusia akan membuat manusia menjadi semakin banyak belajar dan berinovasi dalam perkembangan dirinya. Banyak hal yang dapat terjadi dalam kehidupan manusia. Termasuk dalam era pandemi seperti saat ini, manusia menjadi lebih lebih kreatif dalam berkomunikasi. Salah satu upaya manusia untuk dapat tetap menjalankan Salah satu teknologi digital yang naik dan menjadi tren baru di masa pandemi adalah *podcast*. *Podcast atau siniar adalah* satu bentuk hiburan baru dalam bentuk format audio dan belakangan juga bisa dinikmati

dalam bentuk audiovisual. *Podcast* adalah rekaman *Podcast* ini berisi obrolan dengan durasi setengah jam sampai satu jam, yang berisikan topik yang menarik dan spesifik. Biasanya *podcast* dibawakan secara monolog, dialog atau beramai-ramai (multi host *podcast*).

Metode pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, wawancara mendalam dan menganalisisnya teknik analisis dengan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa podcast Suara Puan adalah salah satu jawaban di saat banyaknya saluran komunikasi baru yang ditawarkan berbagai media untuk mendapatkan informasi mengenai perempuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Herlina dan Santi Susanti. 2019. *Komunikasi, Budaya, dan Media Dalam Jaringan*. Bandung: Bitread Publishing.
- Fikri. AR, M. 2016. *Jurnalisme Kontekstual. Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media*. Malang: UB Press.
- Hadi, Aditya dkk. 2021. *Buku Pintar Podcast*. Jakarta: Sunset Road.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, Suwardi. 1998. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: USU Press.
- Moleong, Prof. DR. Lexy J, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Akhmad Ainul. 2015. *Communication Changes*. Malang: Garuda Mas Sejahtera.
- Nasrullah, Rulli, Dr, M.Si. 2016. *Teori dan Riset Media Siber. Cybermedia*. Jakarta: Kencana.
- Rahayu, dkk. *Perempuan dan Literasi Digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmono, Filosa Gita dan Nurudin. 2017. *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika*

dan

- Budaya*. Yogyakarta: Litera.
- Nugroho, Catur. 2020. *Cyber Society. Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2020. *Kartini-Kartini Masa Kini*. Jakarta: TEMPO Publishing.
- Santana. K, Septiawan. 2017. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex, Drs, M.Si. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumadiria, A.S Haris, Drs, M.Si. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Strauss, Ansem dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langkah, dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stuers, Cora Vreede-de. 2008. *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*. Depok: Komunitas Bambu.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2013. *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

DAFTAR JURNAL

- Luthfi, Andria. Peran *New Media Podcast Duo Budjang* di dalam Menyosialisasikan RUU Permusikan. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) pada tahun 2019 di Jakarta. Diakses pada 23 Juli 2021 di https://library.moestopo.ac.id/index.php?p=show_detail&id=41619&keywords=&inX ML=true pada pukul 09.23 WIB
- Ramadhany, Iskandar Dinata. Peran *Podcast* Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio. Studi Kualitatif Pengguna Memilih *Podcast* Sebagai Media Alternatif Hiburan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

- Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari pada tahun 2020 di Kalimantan Selatan. Diakses pada 29 Juli 2021 di <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3557/> pada pukul 12.45 WIB
- Liyanty, Luh Appucha Pandu. Efektivitas *Podcast* Sebagai Media Baru dalam Penyebaran Informasi Edukasi *Brand Local*. Studi Pada Pengikut Akun *Podcast Kata Dochi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020. Diakses pada 2 Agustus 2021 di <http://eprints.umm.ac.id/68566/> pada pukul 16.21 WIB